

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Karya Terdahulu

Karya ini didasarkan pada ketertarikan penulis pada satu aspek budaya populer modern di Indonesia. Selama proses pembuatan karya ini, penulis menemukan beberapa karya terdahulu yang menjadi referensi.

2.1.1 Kotagede Life Between Walls



Gambar 2.1 Bab Pertama dari Buku Kotagede Life Between Walls Sumber: Dokumentasi Penulis

Buku ini menceritakan kehidupan dalam Kotagede di Yogyakarta. Tulisan dalam buku ini dibuat oleh Revianto Budi Santosa, sedangkan foto dalam buku ini diambil oleh Bambang Tri Atmojo. Konten dalam buku ini dibagi dalam berbagai bagian yang menceritakan satu bagian dari arsitektur Kotagede dan hubungannya dengan kehidupan masyarakat kota tersebut, seperti pasar dan masjid. Bab pertama dari buku ini lumayan padat dengan teks, yang menceritakan sejarah Kotagede dan memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai tempat tersebut. Bab-bab

berikutnya tidak memiliki banyak teks, tetapi lebih berfokus pada foto-foto yang menggambarkan isi dari bab tersebut. Teks yang banyak hanya ada pada bagian pembuka bab, sedangkan dalam isinya panjang teks lebih singkat dan berfungsi untuk memberikan konteks lebih lanjut dari foto-foto dalam bab tersebut.

2.1.2 Bali Ancient Rites in the Digital Age



Gambar 2.2 Halaman Buku Bali Ancient Rites in the Digital Age Sumber: Dokumentasi Penulis

Buku ini adalah kumpulan foto karya Ida Bagus Putra Adnyana, seorang fotografer asal Bali dengan karya yang menyorot budaya masyarakat Bali, dengan teks oleh Diana Darling. Buku ini berfokus pada adat istiadat masyarakat Bali pada zaman modern. Selain pada kata pembuka, teks dalam buku ini sangatlah minim. Teks pada setiap bab hanya ada dalam halaman depan untuk memberikan penjelasan terhadap foto-foto dalam bab tersebut. Buku ini dibagi menjadi beberapa bab, setiap

bab berfokus pada satu topik tentang adat istiadat spiritualitas masyarakat Bali. Setiap foto dalam buku ini dilengkapi dengan *caption* yang menjelaskan apa yang ada dalam foto tersebut.

2.1.3 Renda Pusaka



Gambar 2.3 Halaman National Geographic Renda Pusaka Sumber: Dokumentasi Penulis

Karya ini merupakan artikel berjumlah 10 halaman oleh Amanda Fiegl dengan foto oleh Charles Freger yang dipublikasikan oleh majalah *National Geographic* Indonesia edisi April 2014. Artikel ini sangat singkat, tulisannya hanya memuat satu halaman. Kebanyakan dari halamannya digunakan untuk foto. Foto-foto dalam artikel ini menyorot berbagai macam penutup kepala tradisional wanita Breton yang disebut *coiffe*. Karya ini mendokumentasikan keberagaman pakaian tradisional masyarakat Breton lewat foto. Setiap foto menampilkan satu atau dua wanita berpakaian tradisional, dengan *caption* tambahan untuk

menjelaskan pakaian tersebut. Latar belakang dari foto-foto tersebut dikaburkan agar pembaca bisa berfokus pada subjek utama foto.

Karya pertama dan kedua merupakan buku foto dengan format yang menonjolkan gambar ketimbang kalimat. Karya-karya tersebut menggunakan gambar untuk menceritakan kehidupan masyarakat tertentu. Karya ketiga berfokus pada pakaian tradisional dan hubungannya dengan budaya masyarakat asal dari pakaian tersebut. Hal ini relevan dengan karya yang ingin dibuat oleh penulis, yang banyak berfokus dengan budaya tentang pakaian.

2.2 Konsep yang Digunakan

2.2.1 Photojournalism

Menurut tate.org, *photojournalism*, atau jurnalisme foto adalah bentuk jurnalisme yang menceritakan berita lewat foto. *Photojournalism* berbeda dengan bentuk fotografi lainnya karena *photojournalism* harus tetap objektif dan tidak memihak.

Menurut O'Neil (2022), ada empat bentuk *photojournalism*: *news* yang berfokus pada berita yang terjadi saat itu juga, *features* yang lebih berfokus pada kehidupan sehari-hari, *sports* yang berfokus pada olahraga, dan *portrait* yang berfokus pada tokoh manusia. Menurut [nytLicensing](http://nytlicensing.com), ada lima bentuk *photojournalism*: *general news* yang berfokus pada kejadian umum yang sudah direncanakan, *portrait photojournalism* yang berfokus pada tokoh masyarakat, *obituary photography* yang bertujuan untuk mengenang tokoh yang sudah meninggal, *feature photojournalism* yang merupakan peliputan yang lebih mendalam akan berita terbaru, dan *documentary photojournalism* yang merupakan peliputan mendalam akan cerita yang terjadi dalam kurun waktu yang panjang.

Photojournalism memiliki etika tersendiri sebagai bentuk jurnalisme. Menurut O'Neil (2022), foto yang diambil harus merepresentasikan kejadian sejujur-jujurnya. *Editing* yang dilakukan tidak

boleh menghilangkan detail dan menciptakan penggambaran kejadian yang tidak benar. Selain itu, *photojournalism* harus menghargai subjek yang diambil. Penting untuk meminta izin dari subjek sebelum foto diambil. Juga, dalam *photojournalism*, membayar seseorang untuk berpose untuk foto dianggap tidak etis.

2.2.2 Cosplay

Menurut Jee (2008), *cosplay* merupakan tren populer dimana orang-orang berpakaian seperti karakter anime, manga, game, film, dan lain-lain. Kata *cosplay* sendiri awalnya digunakan oleh Nobuyuki Takahashi dalam majalah *My Anime* pada tahun 1983. Kata itu digunakannya setelah menghadiri konvensi *WorldCon* di Los Angeles (Winge, 2006). Menurutnya, kata tersebut, yang dibuat dari kombinasi kata *costume* dan *play*, lebih cocok untuk mendeskripsikan pengalamannya dalam konvensi tersebut.

Bagi para *cosplayers* aktivitas *cosplay* tidak hanya berpakaian seperti karakter tersebut. *Cosplayers* ingin menjadi semirip mungkin dengan karakter-karakter yang mereka *cosplay*-kan, walau dibatasi dengan fisik. Bagaimana *cosplayer* dinilai juga berkaitan dengan kemiripan mereka dengan karakter tersebut (Galbraith, 2013). Banyak *cosplayer* yang membuat kostum mereka sendiri. Mereka berusaha untuk membuat kostum semirip mungkin dengan karakternya (White).

2.2.3 Pandemi

Pandemi berasal dari bahasa Yunani *pan*, yang berarti semua, dan *demos*, yang berarti orang-orang lokal atau kerumunan. Menurut Dictionary of Epidemiology (2008), pandemi adalah epidemi yang terjadi dalam skala yang sangat besar, biasanya sampai melewati batasan internasional dan mempengaruhi banyak orang. Menurut *Center for Disease Control and Prevention* (2012), epidemi adalah peningkatan kasus suatu penyakit yang menular yang melebihi apa yang diharapkan.

Pandemi yang menjadi fokus untuk karya ini adalah pandemi COVID-19. Pandemi ini berawal pada November 2019 di Huanan Seafood

Market di Wuhan (Sun et al., 2020). Untuk menghambat penyebaran virus tersebut, banyak negara yang mengambil kebijakan *lockdown*. Kebijakan ini adalah karantina secara massal atau perintah untuk tetap di dalam rumah selama pandemi untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 (Resnick, 2020). Pada April 2020, kebijakan *lockdown* diterapkan di lebih dari 90 negara (Sandford, 2020).

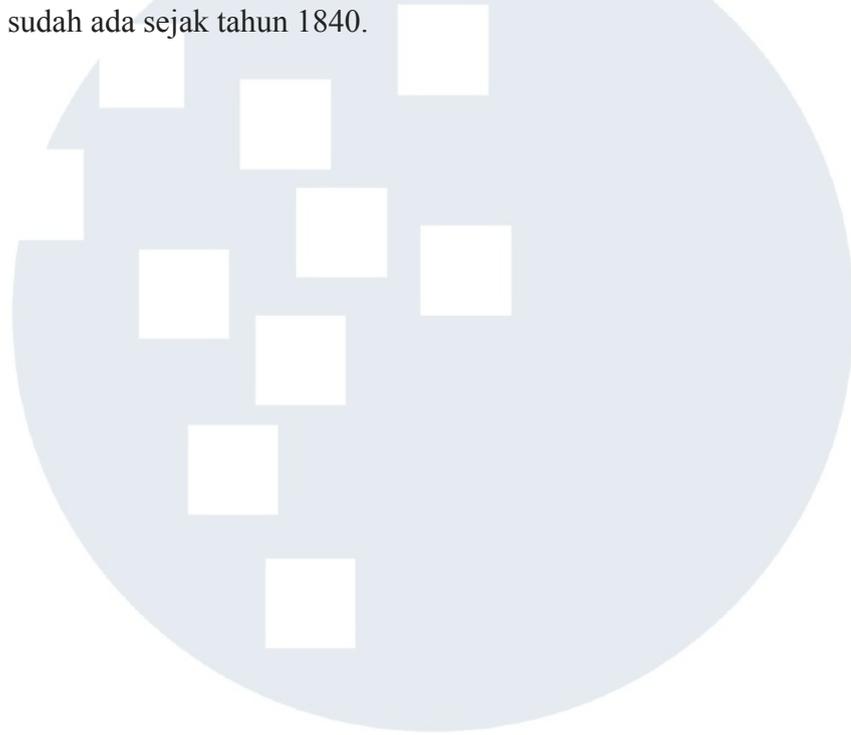
Di Indonesia, kebijakan preventif yang diterapkan dikenal sebagai Pembatasan Sosial Berskala Besar atau disingkat sebagai PSBB (Pemerintah Indonesia, 2020). Selama PSBB berlangsung, berbagai pembatasan akan kegiatan dilaksanakan, salah satunya adalah pembatasan kegiatan sosial dan budaya. Pembatasan tersebut diterapkan dalam bentuk pelarangan kerumunan orang dalam kegiatan sosial dan budaya, termasuk semua perkumpulan atau pertemuan politik, olahraga, hiburan, akademik, dan budaya (Pemerintah Indonesia, 2020). Selain PSBB, pemerintah juga memberlakukan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), kebijakan yang menggantikan PSBB pada Januari 2021. Inisiatif awal pengajuan PSBB ada dalam pemerintahan daerah, sedangkan inisiatif awal pengajuan PPKM ada dalam pemerintah pusat (Jawa Pos, 2021). PSBB diterapkan secara tidak seragam, sedangkan PPKM diterapkan secara seragam (Arbar, 2021)

2.2.4 Photo Essay dan Buku Foto

Menurut website Masterclass, *photo essay* adalah bentuk *storytelling* visual yang disajikan dalam bentuk rangkaian gambar. Menurut *gale.com*, definisi dari essay sendiri dapat didefinisikan sebagai komposisi prosa dengan subjek diskusi yang terfokus. Walaupun *photo essay* yang baik dapat menyampaikan pesan dengan hanya gambar, kebanyakan *photo essay* yang dipublikasikan oleh media massa *mainstream* menyertakan tulisan untuk menjelaskan secara lebih lanjut apa yang terjadi dalam foto tersebut.

Menurut *tate.org*, buku foto atau *photobook* adalah buku yang terdiri dari foto-foto yang mengikuti satu tema atau alur cerita. Buku foto

merupakan cara yang mudah untuk menunjukkan karya seorang fotografer pada audiens. Menurut Company (2014), kata *photobook* sendiri baru muncul pada abad ke-21, walaupun format buku yang berfokus pada foto sudah ada sejak tahun 1840.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA